

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH:

**RIA CINDI MELINTA BR KELIAT
17.833.0101**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/12/22

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

RIA CINDI MELINTA BR KELIAT

17.833.0101



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/12/22


1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/12/22

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



**OLEH:
RIA CINDI MELINTA BR KELIAT
17.833.0101**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)3/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

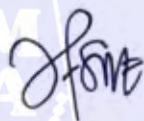
Nama : **RIA CINDI MELINTA BR KELIAT**

NPM : 17.833.0101

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



(Hasbiana Dalimunthe, SE, M. Ak)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph. D, CIMA)
Dekan



(Fauziah Rahman, S. Pd, M. Ak)
Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 05/September/2022

HALAMAN PERTANYAAN ORIGINALITY

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 03 Oktober 2022



Ria Cindi Melinta Br Keliat

NPM : 178330101

HALAMAN PERNYATAAN ATAS PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIA CINDI MELINTA BR KELIAT
NPM : 178330101
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Oktober 2022

Yang Menyatakan,

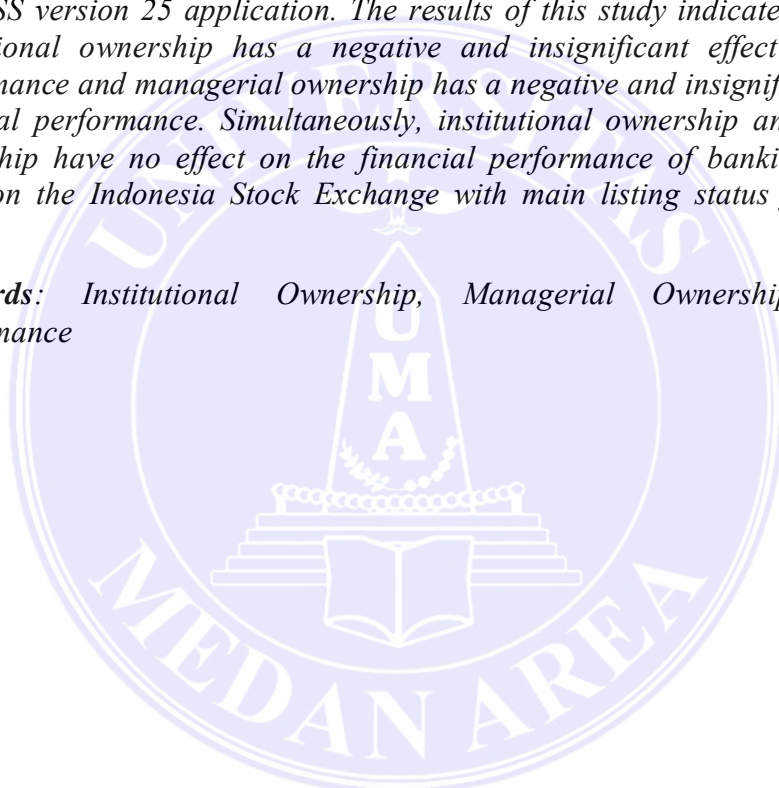


(Ria Cindi Melinta Br Keliat)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of institutional ownership and managerial ownership on financial performance. The population used in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the status of the main listing board in the period 2015 to 2019, and the determination of the sample used in this study is purposive sampling, with a sample of 18 companies. The type of data used in this research is quantitative data. The data source used is secondary data. Data collection techniques used in this study using documentation and library methods. The data analysis technique used the classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using the SPSS version 25 application. The results of this study indicate that partially institutional ownership has a negative and insignificant effect on financial performance and managerial ownership has a negative and insignificant effect on financial performance. Simultaneously, institutional ownership and managerial ownership have no effect on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with main listing status from 2015 to 2019.

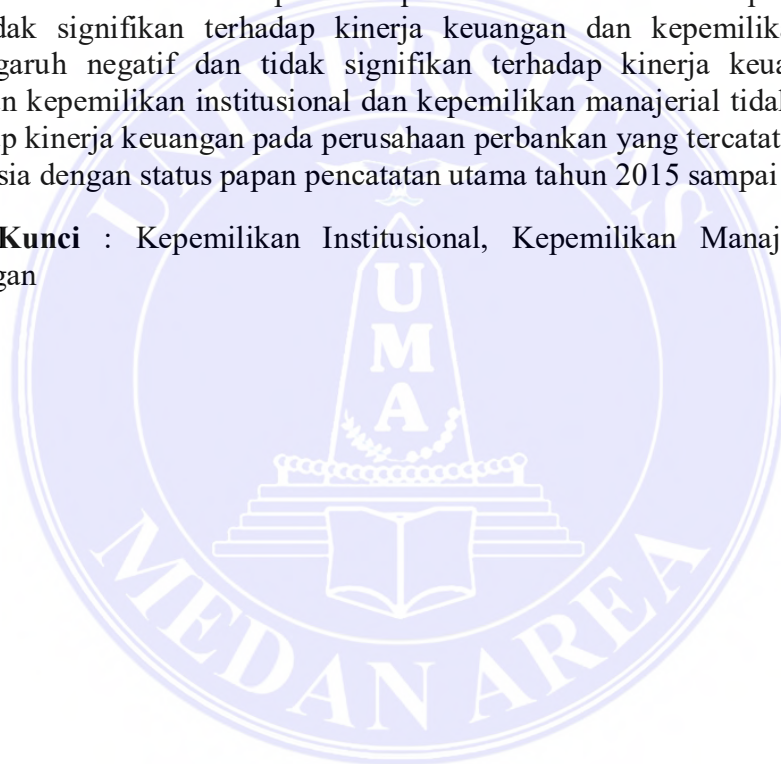
Keywords: *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Financial Performance*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan status papan pencatatan utama pada periode 2015 sampai 2019, serta penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan sampel sebanyak 18 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan dengan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan status papan pencatatan utama tahun 2015 sampai 2019.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Gunung Tinggi pada tanggal 19 Agustus 1999 dari Ayah Stop Keliat dan Ibu Berta Br Ginting. Peneliti merupakan putri pertama dari tiga bersaudara. Pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMK Pariwisata Pencawan Medan dan pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019”**.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara materi, ide dan tenaga dari awal penyusunan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Kedua orang tua peneliti Bapak Stop Keliat dan Ibu Berta Br Ginting serta saudara terkasih , Bremana Ngapulisa Keliat dan Citra Risanta Melani Br Keliat yang selalu memberikan dukungan dan doa.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Sak selaku Sekretaris yang telah meluangkan waktunya memberikan saran untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku Pembanding yang telah memberikan masukan, saran serta dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan area yang telah mengajar dan membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahannya.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Stambuk 2017 terkhusus kepada Akuntansi kelas B.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 03 Oktober 2022



RIA CINDI MELINTA BR KELIAT
NPM.178330101

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	7
2.1.1. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	8
2.2. Teori Keagenan.....	14
2.3. <i>Agency Cost</i>	17
2.4. Struktur Kepemilikan	19
2.4.1. Kepemilikan Institusional	21
2.4.2. Kepemilikan Manajerial	25
2.5. Penelitian Terdahulu	28
2.6. Kerangka Konseptual	29
2.7. Hipotesis Penelitian.....	30
2.7.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	30
2.7.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. .	31
2.7.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
1.1. Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian	33
1.1.1. Jenis Penelitian	33

1.1.2. Lokasi Penelitian	33
1.1.3. Waktu Penelitian	33
1.2. Populasi dan Sampel	34
1.2.1. Populasi.....	34
1.2.2. Sampel.....	34
1.3. Jenis Data dan Sumber Data	35
1.3.1. Jenis Data	35
1.3.2. Sumber Data	35
1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1.5. Definisi Operasional Variabel	36
1.6. Teknik Analisis Data	37
1.6.1. Uji Analisis Regresi Berganda	37
1.6.2. Uji Asumsi Klasik	38
1.6.3. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	44
4.1.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	44
4.2. Hasil Penelitian.....	45
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.2.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis	55
4.3. Pembahasan Penelitian.....	57
4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	57
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	58
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1. Simpulan	61
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian	34
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	36
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Data Tabulasi Penelitian	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.6 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t Kepemilikan Institusional	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t Kepemilikan Manajerial	57
Tabel 4.9 Hasil Analisa Uji Hipotesis Menggunakan Uji F	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	51
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot	51
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Variabel Penelitian	67
Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	78
Lampiran 3 Surat Riset	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan perbankan ialah salah satu penggerak ekonomi industri keuangan. Seiring berjalannya waktu, bank telah menjadi andalan pembangunan ekonomi dan bisnis baik di negara maju maupun berkembang. Di Indonesia perbankan menjadi sangat dinamis dan modern dalam hal keragaman produk dan teknologi.

Persaingan yang semakin meningkat mendorong setiap perusahaan untuk selalu melakukan penilaian dan perbaikan terhadap kinerjanya sehingga perusahaan tersebut tetap dapat tumbuh dan kompetitif. Kinerja merupakan suatu gambaran hasil atau pencapaian dari suatu perusahaan. Sebagai investor sebelum melakukan investasi maka hal yang pertama kali dilakukan adalah memeriksa kinerja keuangan. Jika situasi keuangan baik, pasar akan bereaksi positif dengan menaikkan harga saham perusahaan. Sebagai perusahaan publik, kinerja keuangan tidak lagi hanya menjadi tanggungjawab pihak internal melainkan pihak eksternal juga. Salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada investor eksternal adalah dengan menyajikan informasi mengenai kinerjanya dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.

Untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, pemegang saham, sebagai prinsipal atau pemilik perusahaan, mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Manajemen bertindak sebagai *agents* dari pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan, memberdayakan aset dan sumber daya perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa pemisahan fungsi

manajemen dan kepemilikan cenderung mengarah pada konflik keagenan dan masalah keagenan. Konflik keagenan dapat muncul ketika terjadi perbedaan arah atau konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dan manajer.

Pemilik saham umumnya menginginkan agar perusahaan berhasil meraih peningkatan omzet penjualan dan menghasilkan laba yang besar, sehingga akan berpengaruh terhadap besar-kecilnya dividen yang diterima oleh pemilik saham. Oleh karena itu, para pemegang saham mengharapkan manajemen bekerja keras untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun pada prakteknya, seringkali manajer tidak hanya berpikir untuk memaksimalkan dividen yang akan diterima oleh pemilik saham, tetapi juga memiliki kecenderungan yang tinggi untuk memikirkan kepentingannya sendiri. Manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya, mengharapkan gaji yang tinggi, serta berbagai fasilitas lainnya dari perusahaan (*fringe benefit*) seperti bonus, tunjangan-tunjangan dan lainnya.

Menurut Anwar (2019:10), masalah keagenan dapat diatasi atau dikurangi dengan dua cara: kekuatan pasar (*market force*) dan biaya keagenan (*agent cost*). Kekuatan pasar dapat mengatasi atau mengurangi masalah keagenan melalui beberapa hal, antara lain: Sebagian besar pemegang saham (*investor institusional*) seperti perusahaan asuransi, reksa dana, dan dana pensiun, dapat menempatkan beberapa penekanan kepemimpinan pada pentingnya tata kelola dan memperhatikan pekerjaan perusahaan. Di sisi lain, hal yang dapat mengurangi masalah keagenan adalah penerapan biaya keagenan. Biaya keagenan dapat

berupa biaya monitoring kinerja manajemen dan pemberlakuan insentif keuangan (*financial incentive*) kepada manajer.

Kepemilikan institusional merupakan bentuk dari *market forces* untuk meminimalkan *agency conflict*. Kehadiran kepemilikan institusional memfasilitasi pengawasan tata kelola yang lebih baik, karena investor institusional dapat menghasilkan lebih banyak sumber daya dan melakukan pengawasan yang lebih baik daripada pemegang saham lainnya. Dengan memberikan pengawasan yang lebih efisien dan optimal oleh investor institusi, manajer didorong untuk fokus pada peningkatan kinerja perusahaan daripada keuntungan pribadi.

Fitriatun dkk. (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini didukung oleh Sembiring (2020), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak pada kinerja bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017, tetapi kepemilikan manajemen berpengaruh positif yang signifikan.

Sedangkan strategi *agency cost* untuk meminimalkan *agency conflict* diwujudkan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham dalam suatu perusahaan. Sebagai manajer yang berpartisipasi dalam kepemilikan saham, mereka diharapkan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan, menetapkan pedoman investasi, dan mengembangkan perusahaan. Sebab sebagai bagian dari pemilik saham, maka manajer juga akan menanggung konsekuensi (untung-ruginya) atas keputusan dan kebijakan yang diambil oleh manajer sendiri dalam mengelola perusahaan. Alhasil, kemungkinan terjadinya konflik keagenan dapat

diminimalisir, sehingga kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat meningkat secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Petta dan Tarigan (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Dimana tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gunawan & Wijaya (2020), dimana kepemilikan suatu institusi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan, semakin banyak kontrol yang dapat dilakukan investor institusional atas kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti percaya bahwa efektivitas kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial meminimalkan potensi konflik institusional, memaksimalkan keuntungan, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Saya tertarik untuk menyelidiki seberapa efektif hal itu. Adapun perusahaan yang peneliti teliti adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan status Papan Pencatatan Utama. Peneliti menggunakan ROA (return on assets) sebagai ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul ***Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.***

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk merumuskan masalah yang diuraikan di bawah ini.

1. Apakah kepemilikan institusional akan mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajer akan mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pemahaman yang diperoleh dari selama kuliah.

2. Bagi perusahaan, manfaat yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi akademis, diharapkan dapat memberikan manfaat seperti bahan bacaan dan referensi, terutama untuk dokumen-dokumen sejenis selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Kinerja perusahaan mencerminkan efektivitas tim manajemennya. Keberhasilannya sangat tergantung pada kemampuan manajemen untuk mengelola semua sumber daya yang ada (Simanjuntak 2005:13). Untuk melihat apakah manajemen berhasil mengelola perusahaan, tentunya dilakukan evaluasi atau pengukuran kinerja. Ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi dievaluasi dan bagaimana tujuan dicapai.

Menurut Jumingan (2009:239), kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentasi tentang apa yang telah dicapai suatu bank dalam kegiatannya, baik dari segi keuangan, pemasaran, pendanaan dan penjualan, teknologi, dan sumber daya manusia. Hunger dan Wheelen (2006), berpendapat bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil akhir kegiatan perusahaan. Berdasarkan pandangan kinerja tersebut, berarti berhasil dan tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan tentunya ukurannya adalah ukuran yang dapat dinilai dengan angka dan dapat diperbandingkan. Untuk memperoleh nilai-nilai tersebut, sumbernya adalah laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi.

Menurut Dangnga dan Haeruddin (2018), teori manajemen keuangan memberikan berbagai indikator untuk mengukur kinerja bank, salah satunya adalah rasio keuangan. Banyak penelitian yang terkait dengan penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan. Rasio-rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah: rasio

solvabilitas (kecukupan modal), rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Saat mengevaluasi keputusan investasi di pasar modal dan menilai apakah suatu perusahaan sehat, Anda biasanya mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperkirakan berdasarkan analisis laporan keuangan dan analisis kinerja keuangan perusahaan.

2.1.1. Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank, hal ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas yang dapat diperoleh berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Return on Asset (ROA)

Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Ada beberapa alat pengukur yang dapat digunakan saat mengukur kinerja bisnis, salah satunya adalah Return On Assets (ROA). Return on Assets (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya (Tandelin, 2010:388). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mencapai profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi di seluruh operasi bank. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik atau sehat tingkat profitabilitas usaha bank tersebut (Prasnanugraha, 2007).

Return on Assets dirumuskan sebagai berikut (Suad

Husnan,2004:72):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA menunjukkan efektivitas suatu perusahaan, dan merupakan faktor penting bagi perusahaan mengingat keuntungan dari pengelolaan aset mencerminkan efisiensi pengelolaan bank. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan bank dan oleh karena itu semakin kecil kemungkinannya untuk mendapat masalah. Sebagai bagian dari penilaian kredibilitas bank, BI memberikan skor maksimal 100 dalam kategori normal jika ROA bank 1,5% atau lebih tinggi (Hasibuan, 2007:101).

ROA adalah rasio laba setelah pajak terhadap total aset. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak atas semua aset yang digunakannya. ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu dan dapat memprediksi masa depan.

ROA dianggap sebagai ukuran efisiensi dalam mengelola total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Ini membantu menarik investor dan meningkatkan nilai saham di perusahaan yang diminati. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik dan menerima lebih banyak dividen dari pemegang sahamnya. Peningkatan dividen ini menarik investor atau calon investor untuk menanamkan uangnya di perusahaan. Ketika permintaan saham perusahaan meningkat, harga saham naik. Laba adalah selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya (Natarsyah, 2000). ROA

juga dikenal sebagai ukuran profitabilitas suatu perusahaan, yaitu efektivitasnya dalam menggunakan semua aset yang dimilikinya (aset) dan menyesuaikan biaya pembiayaan aset tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Ada teori bahwa peningkatan ROA berarti peningkatan laba bersih perusahaan. Kenaikan akan menyebabkan harga saham naik, sehingga akan menghasilkan return saham yang lebih tinggi bagi investor perusahaan dan sebaliknya.

1. Tujuan dan Manfaat Return on Asset (ROA)

Analisis Return on Assets (ROA) bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur produktivitas dan efektivitas semua aset yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil analisis ROA setiap periode dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode, membandingkannya dengan periode sebelumnya, dan meramalkan masa depan. Menurut Kasmir (2012: 197), tujuan ROA ialah untuk:

1. Mengukur atau menghitung keuntungan yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Evaluasi profitabilitas perusahaan untuk tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
3. Kami akan mengevaluasi perkembangan hadiah dari waktu ke waktu.
4. Mengevaluasi jumlah laba bersih setelah pajak setelah dikurangi modal.

5. Mengukur produktivitas seluruh sumber daya perusahaan yang digunakan.
6. Mengukur produktivitas semua dana perusahaan.

ROA tidak hanya bermanfaat bagi pemegang saham dan manajemen. ROA juga bermanfaat bagi pihak luar terutama calon investor yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:91) manfaat dari analisa ROA, sebagai berikut:

1. Salah satu tujuan utamanya adalah sifatnya yang inklusif. Setelah perusahaan menetapkan praktik akuntansi yang baik, manajemen menggunakan metode pengembalian aset (ROA) untuk mengukur efisiensi modal kerja, efisiensi produksi, dan kinerja penjualan.
2. Ketika data industri tersedia yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh indikator industri, (ROA) ini membandingkan efisiensi modal perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya, perusahaan dapat menentukan apakah perusahaan berada di bawah atau di atas rata-rata. Dengan cara ini, perusahaan dapat melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Return on Assets Analysis (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan yang dilakukan oleh departemen. Dengan kata lain, alokasi semua biaya dan modal ke departemen ini. Pentingnya mengukur pendapatan di tingkat divisi adalah agar kinerja divisi dapat dibandingkan dengan divisi lain dalam perusahaan.

4. Return on Assets Analysis (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas produk yang diproduksi oleh suatu perusahaan dengan menggunakan sistem biaya produk yang baik. Anda dapat mengalokasikan modal dan biaya untuk berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan yang Anda minati, sehingga Anda dapat menghitung profitabilitas perusahaan berdasarkan produk per produk. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menentukan produk mana yang menawarkan potensi manfaat jangka panjang.
5. Return on Assets (ROA) melayani tujuan perencanaan dan manajemen. Misalnya, Anda dapat menggunakan laba atas aset (ROA) sebagai bagian dari metrik laba untuk menentukan apakah bisnis Anda perlu berkembang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset (ROA)

Besarnya ROA sangat bergantung pada profit margin atau perputaran aset, secara individu atau keduanya. Upaya untuk meningkatkan tingkat ROA melalui margin keuntungan dapat dicapai dengan menerapkan dan meningkatkan inisiatif efisiensi di bidang industri, distribusi dan pemerintahan. Upaya peningkatan ROA melalui perputaran aset, di sisi lain, dapat dicapai melalui kebijakan investasi dana di berbagai kelas aset, baik likuid maupun tetap.

Menurut Hani (2015:120), faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya return on assets (ROA) adalah:

1. Ratio net profit margin

Margin laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kinerja tertentu. NPM dapat dipahami sebagai tingkat efisiensi suatu perusahaan, khususnya sejauh mana suatu perusahaan dapat menekan biaya.

2. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran aset adalah rasio yang mengukur efisiensi keseluruhan aset yang digunakan selama periode waktu tertentu. Ukuran sejauh mana aset telah digunakan untuk memutar aktivitas investasi selama periode waktu tertentu.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam mengolah sumber daya keuangan. Rasio ini menggambarkan bagaimana manajemen mengelola semua aset untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan.

3. Kelemahan Return on Asset (ROA)

Menurut Munawir (2010:94), kelemahan Return on Assets (ROA), yaitu:

1. Kesulitan dalam membandingkan pendapatan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya, karena setiap perusahaan mungkin memiliki praktik akuntansi yang berbeda. Perusahaan yang berbeda menilai aset secara berbeda dan perbandingan ini dapat menyesatkan. Berbagai metode penilaian persediaan (FIFO, LIFO, rata-rata, harga pasar biaya terendah) digunakan dan mempengaruhi nilai total aset dan dengan demikian total aset

yang dihasilkan. Adanya metode penyusutan yang berbeda juga mempengaruhi nilai aset.

2. Kelemahan lain dari teknik analisis ini adalah fluktuasi nilai mata uang (daya beli). Mesin atau peralatan tertentu yang dibeli selama inflasi memiliki nilai yang berbeda dari yang dibeli di bawah non-inflasi, yang mempengaruhi perhitungan omset dan margin keuntungan.
3. Tidak ada analisis hasil atau laba atas investasi tunggal yang dapat digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan untuk sampai pada kesimpulan yang memuaskan.

2.2. Teori Keagenan

Pierce dan Robinson (2009:47) mendefinisikan teori keagenan sebagai seperangkat ide manajemen organisasi berdasarkan keyakinan bahwa pemisahan kepemilikan dan kontrol cenderung mengesampingkan kehendak pemilik. Konflik keagenan juga dapat muncul karena manajemen memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan daripada informasi yang dimiliki oleh pemegang saham, yang dikenal sebagai informasi asimetris (Brigham dan Huston, 2006:35).

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang terikat oleh pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan mereka. Jika terpilih, manajemen harus bertanggung jawab atas semua pekerjaan pemegang saham. Dalam hubungan proxy, satu orang atau lebih (prinsipal) dapat mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka, dan agen dapat membuat keputusan terbaik untuk prinsipal. Agen bertindak demi kepentingan

terbaik prinsipal ketika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama: memaksimalkan nilai perusahaan.

Konsep teori keagenan didasarkan pada masalah keagenan yang muncul ketika manajemen suatu perusahaan dipisahkan dari kepemilikan. Peran perusahaan adalah memungkinkan berbagai peserta untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keterampilan, dan sumber daya manusia untuk memaksimalkan manfaat jangka panjang. Peserta yang memberikan modal disebut prinsipal. Pekerja yang membawa keahliannya disebut sebagai direktur perusahaan (agen). Adanya dua pihak ini (prinsipal dan agen) menimbulkan pertanyaan mengenai peran yang perlu dibentuk untuk mendamaikan perbedaan kepentingan di antara keduanya (Hendrawati, 2017: 27).

Berdasarkan Anthony & Govindarajan (2011:10), konsep teori keagenan adalah interaksi atau hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal membiarkan agen melakukan tugas atas nama mereka, seperti mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen berdasarkan prinsipal. Dalam perusahaan yang modalnya adalah ekuitas, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan chief executive officer (CEO) adalah perwakilannya.

Menurut Eisenhardt (1989: 59), teori keagenan dilandasi tiga perkiraan yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia itu egois, memiliki rasionalitas yang terbatas, dan lebih suka menghindari risiko.

2. Asumsi tentang organisasi: adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi menjadi ukuran produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.
3. Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah antara manajemen dan pemegang saham. Konflik muncul karena manusia adalah makhluk ekonomi dengan egoisme. Pemegang saham dan manajemen memiliki tujuan yang berbeda, dan setiap orang ingin mencapainya. Akibatnya, konflik kepentingan muncul. Pemegang saham menginginkan pengembalian investasi yang lebih besar dan lebih cepat. Manajemen, di sisi lain, ingin kepentingan mereka dipertimbangkan dengan menawarkan penghargaan atau insentif maksimal untuk kinerja kepemimpinan di perusahaan.

Masalah agensi muncul ketika ada konflik kepentingan antara pemilik saham dan agensi. Konflik yang muncul karena utilitas maksimal tidak bertemu di antara keduanya. Agen memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan layanan yang dibutuhkan prinsipal. Namun, manajer juga memiliki keinginan untuk mendapatkan kekayaan. Jadi, kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak yang terbaik untuk para *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Masalah keagenan dapat muncul antara pemegang saham dan manajemen ketika manajemen memiliki kurang dari 100% saham perusahaan. Manajer tidak menuai semua keuntungan, sehingga mereka tidak fokus hanya pada memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010:26). Kepemilikan hanyalah bagian dari bisnis, sehingga manajer cenderung bertindak

untuk kepentingan pribadi daripada memaksimalkan bisnis. Ini akan menimbulkan biaya agensi nantinya.

Salah satu konflik kepentingan umum antara pemegang saham dan manajemen menyangkut investasi perusahaan. Manajer umumnya lebih menyukai investasi berisiko rendah untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan dan produknya. Manajer mengambil kebijakan investasi, jenis investasi, pilihan waktu berinvestasi, risiko investasi, serta manajemen keuangan perusahaan yang sesuai dengan keahlian dan fokus perhatian mereka; yang seringkali berbeda dengan keinginan pemilik saham. Pada saat yang sama, pemegang saham lebih menyukai investasi berisiko tinggi dan pengembalian tinggi.

Namun, hal sebaliknya juga dapat terjadi jika manajemen cenderung menginvestasikan kelebihan arus kas pada perusahaan yang tidak terkait dengan aktivitas inti dan pendapatan perusahaan. Bahkan pemilik saham menilai manajer tidak berhati-hati dalam melakukan investasi perusahaan, sehingga dikhawatirkan dapat mengancam kestabilan keuangan perusahaan dan pertumbuhannya di masa mendatang.

2.3. Agency Cost

Biaya agensi terjadi ketika ada masalah agensi. Ada perbedaan besar antara kepentingan klien dan manajer sehingga hampir tidak mungkin bagi perusahaan untuk tidak membebankan biaya agensi untuk membantu manajer membuat keputusan terbaik untuk kepentingan klien mereka. Sartono (2010:13) menyatakan bahwa biaya keagenan meliputi biaya untuk membangun sistem informasi keuangan yang baik, kompensasi auditor untuk memproses laporan keuangan untuk mencegah penipuan, dan biaya administrasi, termasuk karyawan,

insentif, penunjukan staf eksternal untuk menjaga netralitas, dan biaya administrasi dan pengawasan. Biaya untuk organisasi dimasukkan karena tidak harus menimbulkan penyimpangan dan biaya peluang karena pembatasan pemegang saham dan kreditor.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya agen sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi agen. Biaya agen adalah sebagai berikut.

1. The monitoring expenditures by the principle – pemantauan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk memantau perilaku agen. Ini termasuk kendala anggaran, upaya untuk mengontrol perilaku agen melalui kebijakan kompensasi.
2. The bonding expenditures by the agent – Biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh agen untuk memastikan bahwa mereka tidak melakukan tindakan tertentu yang merugikan pelanggan.
3. The Residual Loss - Ini adalah fenomena di mana kebahagiaan prinsipal dan agen menurun setelah hubungan proxy.

Perbedaan kepentingan ini meningkatkan potensi konflik antara prinsipal dan agen (masalah keagenan). Hal ini dapat mengakibatkan apa yang disebut biaya keagenan, yang belum tentu dikeluarkan dalam operasi bisnis yang dikelola sendiri (Hadiprajitno, 2013). Inti dkk. (1999) menemukan bahwa ketika struktur tata kelola perusahaan lemah dan pada akhirnya sulit untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, perusahaan akhirnya mengeluarkan biaya agensi yang tinggi.

Menurut Mustapha dan Ahmad (2011), biaya keagenan menunjukkan masalah keagenan yang mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Biaya agensi

yang lebih rendah meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, biaya agensi harus ditekan seminimal mungkin. Biaya keagenan dapat dikurangi dengan struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan institusional merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Brigham dan Houston (2006) menemukan bahwa manajer fokus untuk memaksimalkan harga saham ketika mereka sendiri adalah pemegang saham. Investor institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan dan kegiatan operasional perusahaan, sehingga mereka juga dapat melakukan intervensi langsung untuk mengurangi biaya keagenan.

Wahidahwati (2002) menyatakan bahwa ada beberapa pilihan yang tersedia untuk mengurangi biaya keagenan. Pertama, meningkatkan kepemilikan manajemen perusahaan dan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Opsi kedua adalah meningkatkan persentase pembayaran Anda. Hal ini mengurangi arus kas bebas internal dan mengharuskan manajemen untuk mengumpulkan lebih banyak dana eksternal untuk mendanai investasi perusahaan. Pilihan ketiga adalah meningkatkan leverage Anda. Pilihan terakhir untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan menggunakan investor institusional sebagai agen pengawasan, membuat manajer merasa diawasi dalam menetapkan kebijakan moneter.

2.4. Struktur Kepemilikan

Sudana (2011:11) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan dibagi antara pengusaha dan pengusaha. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memberikan penyertaan modal kepada perseroan/perusahaan, dan pengurus

adalah orang yang ditunjuk oleh pemilik yang berhak mengambil alih kekayaan perseroan/perusahaan. Manajer diharapkan membuat keputusan tata kelola perusahaan untuk kepentingan pemilik.

Struktur kepemilikan adalah susunan, saham, rasio atau persentase modal, termasuk saham yang dimiliki oleh orang-orang di dalam perusahaan (pemegang saham internal) dan investor (pemegang saham eksternal). Struktur kepemilikan saham adalah struktur kepemilikan saham yang dapat dimiliki oleh suatu institusi atau institusi, orang asing, pemerintah, individu, manajemen atau anggota keluarga. Secara khusus, saham dapat dimiliki oleh orang perseorangan atau diwakili oleh badan hukum. Serupa dengan kepemilikan keluarga, anggota keluarga atau pendiri dapat memiliki saham perusahaan baik secara langsung atas nama pribadi mereka atau melalui perusahaan atau badan hukum yang memilikinya. Kepemilikan pihak asing dapat berupa kepemilikan pribadi, pemerintah, korporasi, atau badan yang berasal dari negara lain. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan ekuitas oleh manajer investasi, bank, lembaga swadaya masyarakat, reksa dana, lembaga lain, atau pemerintah dalam atau luar negeri. Sedangkan kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh manajemen atau direksi yang menjalankan perusahaan (Aji, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan suatu perusahaan adalah semacam kewajiban dari pemegang saham untuk melimpahkan pengelolaan perusahaan kepada seorang manajer dengan tingkat wewenang tertentu. Manajer ini biasanya perwakilan profesional yang dipilih melalui proses seleksi atau pemeriksaan yang sesuai dan diberi peran dan tanggung jawab memimpin bisnis perusahaan untuk memastikan penciptaan nilai dan kesuksesan perusahaan.

Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya: kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

2.4.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kondisi ketika sebuah institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga negara, lembaga swasta, lembaga nasional atau lembaga asing (Widarjo, 2010:25). Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), kepemilikan institusional merupakan bagian dari kepemilikan institusional dan ekuitas blockholder akhir tahun. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan institusi lain yang tampak seperti korporasi. Blockholder, di sisi lain, mewakili kepemilikan orang-orang yang mewakili lebih dari 5% populasi dan bukan bagian dari properti yang dikelola. Blockholder merupakan bagian dari kepemilikan institusional karena blockholder dengan kepemilikan lebih dari 5% memiliki tingkat aktivitas yang lebih tinggi daripada investor institusi dengan kepemilikan kurang dari 5%.

Menurut Nabela (2012), kepemilikan institusional adalah persentase aset yang dimiliki oleh investor institusi pada akhir tahun. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan Indeks Kepemilikan Institusional dari Total Saham Beredar. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi lain di luar perusahaan, paling sedikit 10% dari total saham perusahaan.

Investor institusional adalah perusahaan yang dimiliki oleh pemilik institusional, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank,

perusahaan pembiayaan, pinjaman), dana pensiun dan bank investasi (Yang et al., 2009). Menurut Sartono (2010:487), rumus untuk menghitung kepemilikan saham suatu perusahaan adalah:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kehadiran investor institusional dipandang sebagai mekanisme pengarah yang efektif untuk semua keputusan bisnis. Investor institusional terlibat dalam keputusan strategis perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menyebabkan upaya pengawasan yang lebih efektif dan mengurangi perilaku oportunistik manajerial (Kusumawati, 2011).

Kepemilikan institusional adalah salah satu mekanisme di mana keputusan manajemen diawasi. Brigham dan Ehrhardt (2011) berpendapat bahwa investor institusional memiliki kekuatan lebih daripada investor individu yang tidak memiliki banyak saham di perusahaan, dan karena itu cenderung tidak mempengaruhi operasi perusahaan atau memantau perusahaan secara ketat. membuatnya sulit untuk Investor institusional memiliki persentase kepemilikan ekuitas yang lebih tinggi dan manajemen dapat mengawasi dan mempengaruhi arah perusahaan.

Investor institusional memiliki lebih banyak keahlian dan sumber daya daripada pemegang saham individu, yang memungkinkan mereka untuk mempengaruhi keputusan manajemen dan bertindak demi

kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan institusional mengurangi biaya agensi (Yegon et al., 2014).

Kepemilikan institusional diyakini memainkan peran yang sangat penting dalam meminimalkan potensi perselisihan keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Investor institusional, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan investor institusional lainnya, biasanya memiliki saham yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya. Kehadiran investor institusional mengarah pada pemantauan kinerja manajemen yang optimal karena mereka menghasilkan lebih banyak sumber daya dan melakukan pemantauan yang lebih baik daripada pemegang saham lainnya.

Kepemilikan yang lebih tinggi dari investor institusional dapat mengarah pada upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional dan dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif untuk semua pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan manajer. Dengan pengawasan yang lebih efisien dan optimal oleh investor institusi, manajemen akan lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan dan operasional perusahaan, yang akan membuat mereka lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan, menghambat tindakan yang berminat melakukannya. merugikan kepentingan perusahaan. dan kepentingan pemegang saham.

Adanya kepemilikan dalam suatu organisasi dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat yang dapat digunakan untuk mengawasi corporate governance. Dampak kepemilikan organisasi

terhadap tata kelola perusahaan sangat penting dan dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan tata kelola perusahaan dengan kepentingan pemegang saham. Semakin kuat komitmen lembaga keuangan, semakin besar suara dan kemauannya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Permasari (2010), manfaat kepemilikan institusional adalah:

1. Mendapat informasi dengan lebih banyak sumber daya daripada investor swasta.
2. Memiliki keahlian menganalisis informasi untuk menguji tingkat keandalan informasi.
3. Umumnya hubungan bisnis yang kuat dengan manajemen.
4. Memiliki motivasi yang kuat untuk memantau kegiatan di dalam organisasi lebih dekat.
5. Membeli dan menjual saham lebih agresif dan meningkatkan jumlah informasi yang secara langsung tercermin dalam harga saham.

Namun, peningkatan kepemilikan saham oleh investor institusional meningkatkan konflik di antara pemegang saham. Investor institusional memainkan peran pengendali. Karena mereka memegang saham mayoritas, itu mengarah pada perilaku imobilisasi, yaitu mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini meningkatkan biaya agensi (Siregar et al., 2014).

2.4.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik dalam total modal perusahaan (Sartono, 2010: 487). Kepemilikan manajemen adalah persentase pemegang saham manajemen yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Tim manajemen perusahaan yang besar secara efektif mengawasi kegiatan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009).

Menurut Efendi (2013), kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan anggota dewan. Ukurannya dinyatakan sebagai persentase, dengan persentase manajer yang lebih tinggi pada akhir tahun. Secara matematis, persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan anggota komite mempengaruhi nilai kepemilikan manajemen. Kepemilikan administratif dapat dinyatakan sebagai berikut: (Sartono, 2010: 487):

$$MAN = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajer dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal dan bertindak sebagai tindakan pengawasan proaktif untuk mengurangi konflik keagenan. Tingkat konsentrasi kepemilikan manajemen penting untuk memungkinkan manajer bertindak demi kepentingan terbaik mereka dan memaksimalkan nilai (Ahmed, 2009).

Nur'aeni (2010) berpendapat bahwa akuntabilitas manajerial yang tidak memadai dalam suatu perusahaan meningkatkan insentif untuk

memantau perilaku oportunistik potensial oleh manajer. Dalam hal ini, manajemen harus lebih proaktif dalam mengambil keputusan karena manajer memiliki saham, sehingga keputusan tersebut mempengaruhi dirinya sendiri.

Mustapha & Ahmad (2011) menemukan bahwa kepemilikan ekuitas manajerial memotivasi manajer untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin kecil kepemilikan saham seorang manajer, semakin sedikit usaha yang harus mereka lakukan untuk menemukan investasi yang menguntungkan untuk mendorong konsumsi yang berlebihan. Dengan meningkatkan kepemilikan manajer, manajer memantapkan diri sebagai pemilik perusahaan dan mengurangi perilaku oportunistik. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi manajemen mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham, dan juga mengurangi masalah keagenan dan biaya keagenan.

Kepemilikan manajer adalah cara untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Manajer fokus untuk memaksimalkan nilai pemegang saham ketika mereka sendiri adalah pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Semakin tinggi kepemilikan manajemen maka semakin rendah biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Kepemilikan manajemen adalah kebijakan kepemilikan modal atau saham yang memungkinkan dan memberikan manajemen partisipasi aktif dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham perusahaan. Tujuan utama pemberian kesempatan partisipasi manajemen

dalam penyertaan modal adalah untuk menyeimbangkan kepentingan pemilik modal dan manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Fungsi utama manajer perusahaan adalah pengambilan kebijakan dalam proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan manajemen pengoperasian dan pengelolaan aset-aset perusahaan, serta memimpin dan mengendalikan pekerjaan Sumber Daya Manusia (SDM) pada perusahaan tersebut untuk mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan. Namun seringkali manajer memiliki kepentingan pribadi dan tidak memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham, sehingga keputusan dan kebijakan yang diambil oleh manajer tidak membuahkan hasil yang optimal untuk kemajuan perusahaan dan kepentingan pemilik saham.

Di sisi lain, manajemen sebagai pemegang saham diharapkan terpacu untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pemegang saham. Manajer juga diharapkan bertindak sesuai dengan keinginan pemilik modal dan mengikuti kebijakan mereka. Selain itu, dengan kepemilikan manajerial, manajer juga bertanggung jawab atas akibat (keuntungan dan kerugian) dari keputusan dan kebijakan yang diambilnya dalam menjalankan perusahaan.

Kepemilikan manajemen diyakini dapat mengurangi potensi konflik keagenan akibat konflik kepentingan antara pemegang saham dengan direksi perusahaan (direksi, manajer dan komisaris). Dalam kepemimpinan manajemen, manajemen tidak dilihat sebagai pihak luar

yang dibayar untuk kepentingan perusahaan, tetapi diberi kesempatan untuk ikut serta dalam penyertaan modal sehingga kedudukan manajemen sejajar dengan pemegang saham. , yang pada akhirnya harus dapat mempertemukan kepentingan manajer dan pemegang saham. Manajer berbagi keuntungan dan menanggung risiko kerugian yang timbul dari keputusan dan kebijakan yang mereka buat dalam mengelola operasi dan aset perusahaan.

Bertentangan dengan pernyataan ini, Ahmad & Septriani (2008) menemukan bahwa ketika kepemilikan manajerial tinggi, manajer berada dalam posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan dan pemegang saham luar sulit untuk mengontrol perilaku manajerial. Situasi ini terjadi karena orang dalam (manajer) memiliki besar hak suara atas kepemilikan besar. Menurut Jelinek & Stuerke (2009), tanggung jawab manajerial yang tinggi menyebabkan retensi manajerial dan memberikan manajer kontrol yang lebih besar, yang meningkatkan biaya agensi dan mendorong perilaku oportunistik.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan rangkuman penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian selama ini dapat dikonfirmasi pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
Febrianto (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada	Berdasarkan hasil pengujian, kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial kepemilikan

NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019)	institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan secara bersama-sama dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
Kartika, dkk. (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2016-2018)	Berdasarkan analisis regresi parsial, variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan emiten di BEI pada industri barang konsumsi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah kepemilikan institusional. Hasil yang tidak mempengaruhi kinerja keuangan adalah variabel kepemilikan terkelola properti. Berdasarkan analisis regresi, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Sembiring (2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji hipotesis klasik. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel KI tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan, sedangkan KM berpengaruh positif signifikan. Pada saat yang sama, KI dan KM tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
Pura, dkk. (2018)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.	Hasil penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, dewan direksi berpengaruh positif signifikan, kepemilikan manajemen berpengaruh negatif signifikan, dan kepemilikan organisasi berpengaruh negatif tidak signifikan.

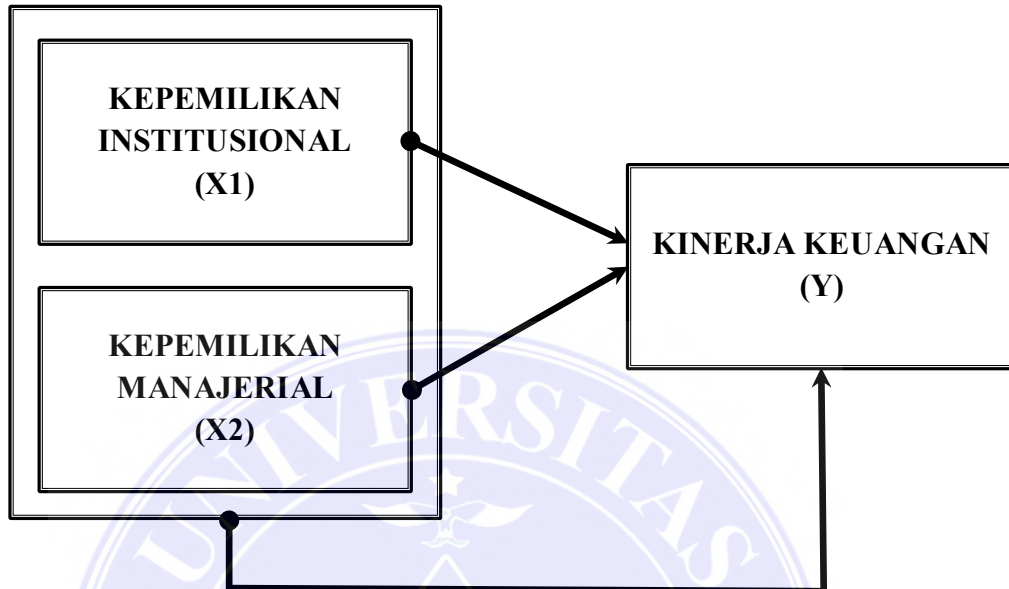
Sumber: data diolah oleh peneliti (2021)

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alur berpikir logis dalam merumuskan suatu pemikiran yang mengarah pada suatu kesimpulan berupa hipotesis. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan sintesis dari hubungan antar variabel yang disintesis dari berbagai teori yang telah diuraikan. Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, kemudian dianalisis secara sistematis dan kritis, untuk menghasilkan suatu sintesis hubungan antar variabel yang diteliti. Rangkuman hubungan antara variabel-variabel tersebut kemudian digunakan untuk membentuk hipotesis (Sugiyono, 2017).

Sedangkan kerangka konseptual dalam penelitian ini terdapat pada gambar

2.1 berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:63) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan proposisi pertanyaan penelitian. Hal ini dianggap sementara karena tanggapan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.7.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Petta dan Tarigan (2017), menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Di mana kepemilikan institusional yang

tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Kepemilikan Institusional (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

2.7.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yan Christin Br. Sembiring (2020) berpendapat bahwa kepemilikan eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketika kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen meningkat, manajemen akan berupaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_2 = Kepemilikan Manajerial (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

2.7.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan penelitian Kartika, Olivia and Novyarni, Nelli (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini karena kepemilikan institusional adalah kepemilikan ekuitas institusional, dan kepemilikan operasional dan institusional mempengaruhi kinerja keuangan. Investor institusional memainkan peran kunci dalam mengawasi secara efektif semua keputusan yang dibuat oleh manajer. Investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Akibatnya, pengawasan terhadap lembaga keuangan membuat manajer menjadi lebih pintar dan kurang

mampu melakukan transaksi keuangan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari kinerja perusahaan.

Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ = Kepemilikan Institusional (X₁) dan Kepemilikan Manajerial (X₂) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian

1.1.1. Jenis Penelitian

Guna memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan status Papan Pencatatan Utama. Maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif analistik kuantitatif.

1.1.2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2019, dengan status Papan Pencatatan Utama.

1.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan peneliti mulai dari bulan Mei sampai Agustus 2021. Dengan perincian waktu dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Waktu dan Kegiatan Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	2020	2021			2022	
		Des	Jan - Apr	Mei	Jun - Des	Jan - Feb	Mar - Sept
1	Pengajuan Judul						
2	Pembuatan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pembahasan Akhir						
5	Seminar Hasil						
6	Sidang Meja Hijau						

1.2. Populasi dan Sampel

1.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan status Papan Pencatatan Utama dengan periode 2015-2019, dengan jumlah 32 perusahaan.

1.2.2. Sampel

Metodologi pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling bertarget. Targeted sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang berbeda tergantung pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:118).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tergolong dalam sektor perbankan, dengan status Papan Pencatatan Utama, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lengkap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2019.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam Dollar dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan dan digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini selama 5

tahun pengamatan. Maka penelitian ini memiliki 90 data observasi (18 perusahaan x 5 tahun) sampel.

Tabel 3.2.
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Perbankan dengan status Papan Pencatatan Utama, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019	(14)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih		18
Total sampel dalam periode penelitian (5 tahun x 18 Perusahaan)		90

1.3. Jenis Data dan Sumber Data

1.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dalam laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena akan mengolah atau menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan.

1.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel tahun 2015-2019, dari halaman web BEI. Selain itu diperoleh dari halaman web yang berkaitan, dan dari buku buku serta dari penelitian terdahulu.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dalam database. Jenis data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Peneliti melakukan observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti

melakukan observasi sebagai pengumpul data, tanpa melibatkan perusahaan perbankan melalui BEI atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi dan metode penelusuran kepustakaan.

1. Metode dokumentasi, yaitu laporan keuangan yang diperoleh dan diaudit dengan data laporan tahunan melalui website masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Studi Kepustakaan, Peneliti Menggunakan studi kepustakaan bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian dalam bentuk buku, jurnal, dan artikel tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan Return On Assets (ROA).

1.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi berdasarkan properti yang peneliti dapat mengamati untuk memberitahu apa yang harus dilakukan ketika menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan. Definisi operasional itu sendiri dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, atau mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian. Ini juga memandu peneliti untuk mengukur, mendefinisikan, atau mengevaluasi variabel dengan merumuskan istilah yang valid.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan institusional adalah kondisi di mana organisasi memiliki saham di perusahaan. Instansi tersebut dapat berupa instansi pemerintah, instansi swasta, instansi dalam atau luar negeri (Widarjo, 2010:25).	$INST = \frac{\text{saham institusional}}{\text{saham yang beredar}}$ (Sartono, 2010:487)	Ratio
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. (Sartono, 2010:487)	$MAN = \frac{\text{Saham manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}}$ (Sartono, 2010:487)	Ratio
Return On Assets (Y)	<i>Return on Asset (ROA)</i> , yang merupakan cerminan dari kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan. Return on assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya (Tandelin, 2010:388).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Suad Husnan, 2004:72)	Ratio

1.6. Teknik Analisis Data

1.6.1. Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = *return on asset* (ROA)

X1 = kepemilikan institusional

X2 = kepemilikan manajerial

a = konstanta (nilai Y apabila x_1 , dan $x_2 = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error

1.6.2. Uji Asumsi Klasik

Peneliti menguji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan pengujian asumsi tradisional adalah untuk menganalisis apakah terdapat penyimpangan dari asumsi tradisional yang diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang baik. Pengujian penerimaan tradisional terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013:160). Langkah pertama adalah memeriksa normalitas menggunakan grafik dan grafik. Jika data berbentuk lonceng dan menyebar sepanjang diagonal, data tersebut dianggap normal. Hal ini dapat dilihat dari data (titik) yang ditampilkan pada sumbu diagonal grafik saat menganalisis grafik. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data terdistribusi di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau jika histogram

menunjukkan pola distribusi normal. Jika data tidak diagonal, tidak mengikuti arah diagonal, atau histogram tidak berdistribusi normal, maka model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:163).

Namun, menggunakan grafik histogram tidak selalu benar ketika menganalisis normalitas data. Ini karena data secara visual mungkin tampak terdistribusi normal, tetapi secara statistik data ditemukan tidak normal. Oleh karena itu, uji kewarasan visual ini harus didukung dengan uji statistik. Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov adalah uji statistik yang dapat digunakan untuk secara visual menunjukkan kebenaran hasil uji normalitas. Pengambilan keputusan menggunakan statistik nonparametrik uji Kolmogorov-Smirnov terbukti dari hasil uji KS, dan data berdistribusi normal ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas, dapat digunakan uji multikolinearitas yang diturunkan dari toleransi dan koefisien ekspansi varians.

Untuk mengetahui apakah model regresi Anda memiliki multikolinearitas, Anda dapat memeriksa faktor inflasi toleransi dan varians (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Skor VIF 10 atau kurang

menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Di sisi lain, nilai VIF 10 atau lebih tinggi menunjukkan multikolearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik juga didefinisikan sebagai adanya ketidaksamaan varians atau kesamaan antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual satu pengamatan sama dengan pengamatan lain, dikatakan memiliki homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat ketidaksamaan varians antara pengamatan yang tersisa dengan pengamatan yang lain, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Anda dapat melihat scatterplot untuk melihat masalah heteroskedastisitas. Scatterplot menunjukkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas ketika titik-titik terdistribusi secara acak dan cukup berjarak di atas dan di bawah sumbu y angka 0.

Namun, analisis scatterplot memiliki kelemahan yang signifikan, karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil yang diplot. Semakin sedikit pengamatan, semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil scatterplot. Oleh karena itu, uji Glejser merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan hasil uji heteroskedastisitas. Uji Glejser menyarankan regresi pada nilai absolut residual dari variabel independen (Ghozali, 2013: 142).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang menguji ada tidaknya korelasi antara confounding error periode t dan confounding error periode t_1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling terkait dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena selebihnya (kesalahan interferensi) tidak lepas dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 110). Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Suatu model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi jika memiliki nilai Durbin-Watson (DW) $du < \text{nilai DW} < 4-du$.

1.6.3. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji- t (ttest) secara parsial menguji koefisien regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi parsial peran antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), uji- t menggunakan persamaan berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji-f adalah uji koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

$$f = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus F

Menurut Ghozali (2013:98) untuk menguji hipotesis digunakan statistik f dengan karakteristik pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H3 diterima artinya memiliki pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H3 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta hasil pengujian ketiga hipotesis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Dengan kata lain, tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi tingkat kinerja keuangan. Kepemilikan institusional belum berkembang menjadi mekanisme yang memungkinkan pemegang saham untuk mengontrol manajemen dan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Artinya tingkat kepemilikan manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajemen perusahaan masih kecil dan manajemen belum memiliki kekuatan pengambilan keputusan secara penuh.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen tidak secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan rendahnya persentase kepemilikan manajerial, sehingga tidak memungkinkan untuk mengurangi perselisihan keagenan antara pemilik

(pemegang saham) dan agen (pengelola) yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. terpengaruh. Kami tidak selalu memantau kinerja perusahaan. .

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Investor institusional diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pengawasan terhadap kinerja operasional perusahaan. Hal ini karena kontrol yang dilakukan oleh investor institusional merupakan sumber kekuatan yang mempengaruhi puncak dan palung produktivitas dan kinerja operasi, dan pada akhirnya keberhasilan perusahaan. Peran institusional yang memantau kinerja manajemen untuk memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja perusahaan harus mengambil langkah-langkah untuk memperkuat
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan manajemen untuk meningkatkan profitabilitas. Ini dapat memengaruhi nilai bisnis, meminimalkan masalah agensi, dan berdampak pada pengurangan biaya agensi untuk bisnis yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. W., & Septriani, Y. 2008. *Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 3(2), 47–55.
- Ahmed, A.J.A. 2009. *Managerial Ownership Concentration and Agency Conflict Using Logistic Regression Approach: Evidence from Bursa Malaysia*. Journal of management research, 1(1):1-10.
- Anthony, N. R., & Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Anwar Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 1998. *Fundamentals of Financial Management. 8th ed. Harcourt College Publishers*. Orlando. Terjemahan H. Wibowo. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E.F., and Houston, J.F. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan edisi 11 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigitta Clarabella Petta dan Josua Tarigan. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Business Accounting Review, Vol. 5, No.2.
- Core, J. E., Holthausen, R. W., & Larcker, D. F. 1999. *Corporate Governance, Chief Executive Officer Compensation, and Firm Performance*. Journal of Financial Economics, 51(3), 371–406.
- Diyah, P., dan Erman, W. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, 2(1):71-86.
- Efendi, A.S. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden dan Kebijakan hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ehrhardt, Michael C. and Eugene F. Brigham. 2011. *Financial Management: Theory and Practice*. USA: South Western Cengage Learning.
- Eisenhardt, K.M. 1989. *Agency theory; an assessment and review*. Academy of Management Review, 14: 57- 74.
- Fitriatun, Makhdalena , RM. Riadi. 2018. *The Effect Of Managerial Ownership and Institutional Ownership On Financial Performance (Study In*

Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The Period 2014 Until 2016 Manufacturing Sector. JOM FKIP – UNRI Volume 5.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadiprajitno, P. B. 2013. *Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia (Studi Empirik pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 9(2), 97–127
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrawaty Ernie. 2017. *Excess Cash dalam Perspektif Teori Keagenan*. Bandar Lampung: Penerbit Aura (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Penerjemah Julianto Agung. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga Edisi dua
- Ibnu Trinugraha Aji. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Return on Asset dan Tobins'q Perusahaan Keluarga di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEI)*. Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Jelinek, K., & Stuerke, P. S. 2009. *The Nonlinear Relation Between Agency Costs and Managerial Equity Ownership : Evidence of Decreasing Benefits of Increasing Oenership*. International Journal of Managerial Finance, 5(2), 156–178.
- Jensen, M. C., and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*. Journal of Finance Economics, 3(1):1-77.
- Joshua Gunawan & Henryanto Wijaya. 2020. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol. 2.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartika, Olivia dan Novryani. 2020. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan cetakan ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kusumawati, V. 2011. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Created Share Holder Value Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Michael C. Jensen and William H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3.
- Muh. Taslim Dangnga, dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustapha, M., & Ahmad, A. C. 2011. *Agency Theory and Managerial Ownership: Evidence from Malaysia*. Managerial Auditing Journal, 26(5), 419–436.
- Nabela, Yoandhika. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Vol.01.
- Nataryah Shahib. 2000. *Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 15 No. 3.
- Nur'aeni, D. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pearce, J.A. dan Robinson, R.B, 2008, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Penerjemah Yanivi Bahtiar, Jakarta: Salemba Empat.
- Permanasari, W.I. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prasnanugraha, P, 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF

- Sembiring, Yan Christin Br. 2020. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Mutiara Akuntansi, Volume 5 No. 1.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Siregar, S. V., Diyanty, V., Christiningrum, M., & Yuniasih, R. 2014. *Efek Entrenchment dan Alignment Pemegang Saham Pengendali pada Strategi Diversifikasi dan Kinerja Perusahaan dan Peran Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram (pp. 1–33).
- Suad Husnan. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio , Edisi Pertama*. Yogyakarta : Kanisius
- Wahidawati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 5(1): 1-16.
- Wahyudi, U., dan Pawestri, H.P. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Widarjo, Wahyu. 2010. *Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamser. 2009. *The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management*. International Journal of Economics and Management, 3(2):332–353.
- Yegon, C., Sang, D. J., & Kirui, J. 2014. *The Impact of Corporate Governance on Agency Cost: Empirical Analysis of Quoted Services Firms in Kenya*. Research Journal of Finance and Accounting, 5(12), 145–154.

LAMPIRAN**Lampiran 1 Data Variabel Penelitian****DATA KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PERIODE 2015-2019**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		
			JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	RASIO KI
1	AGRO/PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK	2015	11.058.449.293	11.479.715.698	96,33%
		2016	14.453.776.056	15.325.711.820	94,31%
		2017	16.623.058.801	17.912.537.846	92,80%
		2018	19.939.978.267	21.343.290.230	93,43%
		2019	19.937.428.967	21.343.290.230	93,41%
2	BBCA / PT. Bank Central Asia TBK	2015	11.625.990.000	24.655.010.000	47,15%
		2016	11.625.990.000	24.655.010.000	47,15%
		2017	13.545.990.000	24.655.010.000	54,94%
		2018	13.545.990.000	24.655.010.000	54,94%
		2019	13.545.990.000	24.655.010.000	54,94%
3	BBNI / Bank Negara Indonesia (Persero)	2015	17.976.936.480	18.648.656.458	96,40%
		2016	18.049.741.821	18.648.656.458	96,79%
		2017	18.301.103.413	18.648.656.458	98,14%
		2018	18.164.901.955	18.648.656.458	97,41%
		2019	17.935.461.282	18.648.656.458	96,18%
4	BBRI / Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2015	14.000.000.000	24.669.162.000	56,75%
		2016	14.000.000.000	24.669.162.000	56,75%
		2017	70.000.000.000	123.345.810.000	56,75%
		2018	70.000.000.000	123.345.810.000	56,75%
		2019	70.000.000.000	123.345.810.000	56,75%
5	BBTN / Bank Tabungan Negara (Persero)	2015	6.354.000.000	10.582.345.000	60,04%
		2016	6.354.000.000	10.590.000.000	60,00%
		2017	6.354.000.000	10.590.000.000	60,00%
		2018	6.354.000.000	10.590.000.000	60,00%
		2019	6.354.000.000	10.590.000.000	60,00%
6	BBYB / Bank Neo Commerce Tbk.	2015	2.289.756.356	2.515.160.000	91,04%
		2016	3.724.670.996	4.200.014.690	88,68%
		2017	4.329.904.141	4.699.158.088	92,14%
		2018	4.283.124.018	5.192.586.184	82,49%
		2019	4.550.216.472	6.161.782.101	73,85%
7	BJBR / Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2015	7.272.218.666	9.696.291.166	75,00%
		2016	7.272.218.666	9.696.291.166	75,00%
		2017	7.272.218.666	9.696.291.166	75,00%
		2018	7.414.714.661	9.838.787.161	76,47%

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		
			JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	RASIO KI
		2019	7.414.714.661	9.838.787.161	75,36%
8	BJTM / Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2015	11.934.147.982	14.917.684.982	80,00%
		2016	11.934.147.982	14.945.057.582	79,85%
		2017	11.934.147.982	14.974.591.382	79,70%
		2018	11.934.147.982	14.978.134.982	79,68%
		2019	11.934.147.982	15.002.370.582	79,55%
9	BMRI / Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	23.048.199.755	23.333.333.333	98,78%
		2016	23.110.468.539	23.333.333.333	99,04%
		2017	46.255.712.760	46.666.666.666	99,12%
		2018	46.159.388.458	46.666.666.666	98,91%
		2019	46.223.989.920	46.666.666.666	99,05%
10	BNBA / Bank Bumi Arta Tbk.	2015	2.100.000.000	2.310.000.000	90,91%
		2016	2.100.000.000	2.310.000.000	90,91%
		2017	2.100.000.000	2.310.000.000	90,91%
		2018	2.100.000.000	2.310.000.000	90,91%
		2019	2.100.000.000	2.310.000.000	90,91%
11	BNGA / Bank CIMB Niaga Tbk.	2015	24.613.724.386	25.131.606.843	97,94%
		2016	23.246.736.329	25.131.606.843	92,50%
		2017	23.246.736.329	25.131.606.843	92,50%
		2018	23.246.736.329	25.131.606.843	92,50%
		2019	23.246.736.329	25.131.606.843	92,50%
12	BNII / Bank Maybank Indonesia Tbk.	2015	53.506.554.264	67.746.840.730	78,98%
		2016	65.909.370.964	67.746.840.730	97,29%
		2017	65.909.370.964	67.746.840.730	97,29%
		2018	74.148.042.329	76.215.195.821	97,29%
		2019	74.148.047.929	76.215.195.821	97,29%
13	BRIS / Bank Syariah Indonesia Tbk.	2015	3.958.000.000	3.958.000.000	100%
		2016	3.958.000.000	3.958.000.000	100%
		2017	3.958.000.000	3.958.000.000	100%
		2018	7.935.308.555	9.716.113.498	81,67%
		2019	7.935.308.555	9.716.113.498	81,67%
14	BSIM / Bank Sinarmas Tbk.	2015	7.861.971.522	14.151.999.729	55,55%
		2016	8.941.161.979	15.251.704.336	58,62%
		2017	9.049.201.846	15.381.803.066	58,83%
		2018	9.836.240.671	15.381.803.206	63,95%
		2019	10.649.201.846	16.981.803.206	62,71%
15	BVIC / Bank Victoria International Tbk	2015	4.034.592.772	7.139.167.280	56,51%
		2016	4.595.700.580	7.890.653.827	58,24%
		2017	4.974.543.915	8.671.048.162	57,37%
		2018	5.038.509.965	8.671.048.162	58,11%

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		
			JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	RASIO KI
		2019	5.319.408.842	8.951.947.039	59,42%
16	INPC / Bank Artha Graha Internasional	2015	6.696.599.588	13.088.274.241	51,16%
		2016	9.169.805.957	15.796.193.049	58,05%
		2017	9.169.805.960	15.796.193.049	58,05%
		2018	9.169.805.957	15.796.193.049	58,05%
		2019	6.984.599.818	15.796.195.197	44,22%
17	MAYA / Bank Mayapada Internasional Tbk	2015	3.769.226.119	4.304.418.773	87,57%
		2016	4.336.038.793	4.919.335.740	88,14%
		2017	4.756.909.816	5.465.928.600	87,03%
		2018	5.549.727.252	6.376.916.700	87,03%
		2019	5.946.553.546	6.832.410.700	87,03%
18	NISP / Bank OCBC NISP Tbk.	2015	9.760.695.612	11.472.648.486	85,08%
		2016	9.760.695.612	11.472.648.486	85,08%
		2017	9.760.695.612	11.472.648.486	85,08%
		2018	19.521.391.224	22.945.296.972	85,08%
		2019	19.521.391.224	22.945.296.972	85,08%

DATA KEPEMILIKAN MANAJERIAL PERIODE 2015-2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
			JUMLAH SAHAM MANAJERIAL	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	RASIO KM
1	AGRO/PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK	2015	14.150.223	11.479.715.698	0,1233%
		2016	6.916.233	15.325.711.820	0,0451%
		2017	10.648.654	17.912.537.846	0,0594%
		2018	1.198.124	21.343.290.230	0,0056%
		2019	1.552.600	21.343.290.230	0,0073%
2	BBCA / PT. Bank Central Asia TBK	2015	55.441.031	24.655.010.000	0,2249%
		2016	42.102.705	24.655.010.000	0,1708%
		2017	47.698.585	24.655.010.000	0,1935%
		2018	47.870.485	24.655.010.000	0,1942%
		2019	45.845.935	24.655.010.000	0,1859%
3	BBNI / Bank Negara Indonesia (Persero)	2015	4.270.029	18.648.656.458	0,0229%
		2016	538.040	18.648.656.458	0,0029%
		2017	492.257	18.648.656.458	0,0026%
		2018	451.431	18.648.656.458	0,0024%
		2019	1.089.245	18.648.656.458	0,0058%
4	BBRI / Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2015	1.469.500	24.669.162.000	0,0060%
		2016	1.443.500	24.669.162.000	0,0059%

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
			JUMLAH SAHAM MANAJERIAL	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	RASIO KM
		2017	3.912.500	123.345.810.000	0,0032%
		2018	6.419.600	123.345.810.000	0,0052%
		2019	5.185.400	123.345.810.000	0,0042%
5	BBTN / Bank Tabungan Negara (Persero)	2015	5.496.150	10.582.345.000	0,0519%
		2016	473.500	10.590.000.000	0,0045%
		2017	162.500	10.590.000.000	0,0015%
		2018	1.469.300	10.590.000.000	0,0139%
		2019	911.100	10.590.000.000	0,0086%
6	BBYB / Bank Neo Commerce Tbk.	2015	-	2.515.160.000	0,0000%
		2016	-	4.200.014.690	0,0000%
		2017	-	4.699.158.088	0,0000%
		2018	-	5.192.586.184	0,0000%
		2019	-	6.161.782.101	0,0000%
7	BJBR / Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2015	-	9.696.291.166	0,0000%
		2016	-	9.696.291.166	0,0000%
		2017	-	9.696.291.166	0,0000%
		2018	-	9.838.787.161	0,0000%
		2019	1.897.176	9.838.787.161	0,0193%
8	BJTM / Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2015	1.280.000	14.917.684.982	0,0086%
		2016	9.804.400	14.945.057.582	0,0656%
		2017	11.556.700	14.974.591.382	0,0772%
		2018	14.363.900	14.978.134.982	0,0959%
		2019	6.672.666	15.002.370.582	0,0445%
9	BMRI / Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	10.807.529	23.333.333.333	0,0463%
		2016	2.855.329	23.333.333.333	0,0122%
		2017	4.152.658	46.666.666.666	0,0089%
		2018	4.327.958	46.666.666.666	0,0093%
		2019	9.485.058	46.666.666.666	0,0203%
10	BNBA / Bank Bumi Arta Tbk.	2015	-	2.310.000.000	0,0000%
		2016	-	2.310.000.000	0,0000%
		2017	-	2.310.000.000	0,0000%
		2018	-	2.310.000.000	0,0000%
		2019	730.000	2.310.000.000	0,0316%
11	BNGA / Bank CIMB Niaga Tbk.	2015	-	25.131.606.843	0,0000%
		2016	8.639.924	25.131.606.843	0,0344%
		2017	13.553.555	25.131.606.843	0,0539%
		2018	8.186.281	25.131.606.843	0,0326%
		2019	7.932.481	25.131.606.843	0,0316%
12	BNII / Bank Maybank Indonesia	2015	-	67.746.840.730	0,0000%
		2016	-	67.746.840.730	0,0000%

NO	NAMA PERUSAHAAN Tbk.	TAHUN	RASIO KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
			JUMLAH SAHAM MANAJERIAL	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	RASIO KM
		2017	-	67.746.840.730	0,0000%
		2018	-	76.215.195.821	0,0000%
		2019	-	76.215.195.821	0,0000%
13	BRIS / Bank Syariah Indonesia Tbk.	2015	-	3.958.000.000	0,0000%
		2016	-	3.958.000.000	0,0000%
		2017	-	3.958.000.000	0,0000%
		2018	-	9.716.113.498	0,0000%
		2019	-	9.716.113.498	0,0000%
14	BSIM / Bank Sinarmas Tbk.	2015	5.720.175	14.151.999.729	0,0404%
		2016	5.263.396	15.251.704.336	0,0345%
		2017	1.228.946	15.381.803.066	0,0080%
		2018	1.228.946	15.381.803.206	0,0080%
		2019	1.067.446	16.981.803.206	0,0063%
15	BVIC / Bank Victoria International Tbk	2015	882.000.000	7.139.167.280	12,3544%
		2016	1.039.538.768	7.890.653.827	13,1743%
		2017	1.172.934.114	8.671.048.162	13,5270%
		2018	1.538.152.114	8.671.048.162	17,7389%
		2019	1.538.152.114	8.951.947.039	17,1823%
16	INPC / Bank Artha Graha Internasional	2015	450.450.450	13.088.274.241	3,4416%
		2016	450.450.450	15.796.193.049	2,8516%
		2017	450.450.450	15.796.193.049	2,8516%
		2018	451.295.950	15.796.193.049	2,8570%
		2019	451.295.950	15.796.195.197	2,8570%
17	MAYA / Bank Mayapada Internasional Tbk	2015	3.000.000	4.304.418.773	0,0697%
		2016	3.000.000	4.919.335.740	0,0610%
		2017	254.764.920	5.465.928.600	4,6610%
		2018	308.725.739	6.376.916.700	4,8413%
		2019	332.488.390	6.832.410.700	4,8663%
18	NISP / Bank OCBC NISP Tbk.	2015	1.596.649	11.472.648.486	0,0139%
		2016	1.709.181	11.472.648.486	0,0149%
		2017	1.709.181	11.472.648.486	0,0149%
		2018	3.674.362	22.945.296.972	0,0160%
		2019	3.894.362	22.945.296.972	0,0170%

**DATA KINERJA KEUANGAN MENURUT RETURN ON ASSETS (ROA)
PERIODE 2015-2019**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RETURN ON ASSET		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	AGRO/PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK	2015	80.491.880	8.364.502.563	0,96%
		2016	103.003.152	11.377.960.721	0,91%
		2017	140.495.535	16.325.247.007	0,86%
		2018	204.212.623	23.313.671.252	0,88%
		2019	51.061.421	27.067.922.912	0,19%
2	BBCA / PT. Bank Central Asia TBK	2015	17.291.088	594.372.770	2,91%
		2016	19.753.384	676.738.753	2,92%
		2017	23.321.150	750.319.671	3,11%
		2018	25.851.660	824.787.944	3,13%
		2019	28.569.974	918.989.312	3,11%
3	BBNI / Bank Negara Indonesia (Persero)	2015	9.140.532	508.595.288	1,80%
		2016	11.410.196	603.031.880	1,89%
		2017	13.770.592	709.330.084	1,94%
		2018	15.091.763	754.575.210	2,00%
		2019	15.508.583	780.237.387	1,99%
4	BBRI / Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2015	25.410.788	878.426.312	2,89%
		2016	26.227.991	1.003.644.426	2,61%
		2017	29.045.049	1.127.447.489	2,58%
		2018	32.418.486	1.296.898.292	2,50%
		2019	34.413.825	1.416.758.840	2,43%
5	BBTN / Bank Tabungan Negara (Persero)	2015	1.850.907	171.807.592	1,08%
		2016	2.618.905	214.168.479	1,22%
		2017	3.027.466	261.365.267	1,16%
		2018	2.807.923	306.436.194	0,92%
		2019	209.263	311.776.828	0,07%
6	BBYB / Bank Neo Commerce Tbk.	2015	24.870.949.824	3.417.884.043.755	0,73%
		2016	67.987.148.832	4.134.764.164.784	1,64%
		2017	14.420.412.639	5.004.795.018.159	0,29%
		2018	-136.988.450.929	4.533.729.146.622	-3,02%
		2019	16.002.797.471	5.123.734.649.117	0,31%
7	BJBR / Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2015	1.380.965	88.697.430	1,56%
		2016	1.153.225	102.318.457	1,13%
		2017	1.211.405	114.980.168	1,05%
		2018	1.552.396	120.191.387	1,29%
		2019	1.564.492	123.536.474	1,27%
8	BJTM / Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2015	884.503	42.803.631	2,07%
		2016	1.028.216	43.032.950	2,39%
		2017	1.159.370	51.518.681	2,25%

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RETURN ON ASSET		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
		2018	1.260.308	62.689.118	2,01%
		2019	1.376.505	76.715.290	1,79%
		2015	21.152.398	910.063.409	2,32%
9	BMRI / Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	14.650.163	1.038.706.009	1,41%
		2017	21.443.042	1.124.700.847	1,91%
		2018	25.851.937	1.202.252.094	2,15%
		2019	28.455.592	1.318.246.335	2,16%
		2015	56.950.417.920	6.567.266.817.941	0,87%
10	BNBA / Bank Bumi Arta Tbk.	2016	78.759.737.169	7.121.173.332.944	1,11%
		2017	89.548.095.470	7.014.677.335.611	1,28%
		2018	92.897.864.488	7.297.273.467.260	1,27%
		2019	51.167.901.115	7.607.653.715.376	0,67%
		2015	427.885	238.849.252	0,18%
11	BNGA / Bank CIMB Niaga Tbk.	2016	2.081.717	241.571.728	0,86%
		2017	2.977.738	266.305.445	1,12%
		2018	3.482.428	266.781.498	1,31%
		2019	3.642.935	274.467.227	1,33%
		2015	1.143.562	157.619.013	0,73%
12	BNII / Bank Maybank Indonesia Tbk.	2016	1.967.276	166.678.902	1,18%
		2017	1.860.845	173.253.491	1,07%
		2018	2.262.245	177.532.858	1,27%
		2019	1.924.180	169.082.830	1,14%
		2015	122.637	24.230.247	0,51%
13	BRIS / Bank Syariah Indonesia Tbk.	2016	170.209	27.687.188	0,61%
		2017	101.091	31.543.384	0,32%
		2018	106.600	37.915.084	0,28%
		2019	74.016	43.123.488	0,17%
		2015	185.153	27.868.688	0,66%
14	BSIM / Bank Sinarmas Tbk.	2016	370.651	31.192.626	1,19%
		2017	318.923	30.404.078	1,05%
		2018	50.472	30.748.742	0,16%
		2019	6.752	36.559.556	0,02%
		2015	103.449.850	22.056.162.584	0,47%
15	BVIC / Bank Victoria International Tbk	2016	118.837.398	24.679.512.632	0,48%
		2017	136.090.761	28.825.608.648	0,47%
		2018	79.081.921	30.172.315.337	0,26%
		2019	(13.764.500)	30.456.458.802	-0,05%
		2015	71.294	25.119.249	0,28%
16	INPC / Bank Artha Graha Internasional	2016	72.843	26.219.938	0,28%
		2017	68.101	27.727.008	0,25%
		2018	53.621	26.025.188	0,21%

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RETURN ON ASSET		
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
		2019	-58.345	25.532.041	-0,23%
17	MAYA / Bank Mayapada Internasional Tbk	2015	652.324.636	47.305.953.535	1,38%
		2016	820.190.823	60.839.102.211	1,35%
		2017	675.405	74.745.570	0,90%
		2018	437.412	86.971.893	0,50%
		2019	528.114	93.408.831	0,57%
18	NISP / Bank OCBC NISP Tbk.	2015	1.500.835	120.480.402	1,25%
		2016	1.789.900	138.196.341	1,30%
		2017	2.175.824	153.773.957	1,41%
		2018	2.638.064	173.582.894	1,52%
		2019	2.939.243	180.706.987	1,63%

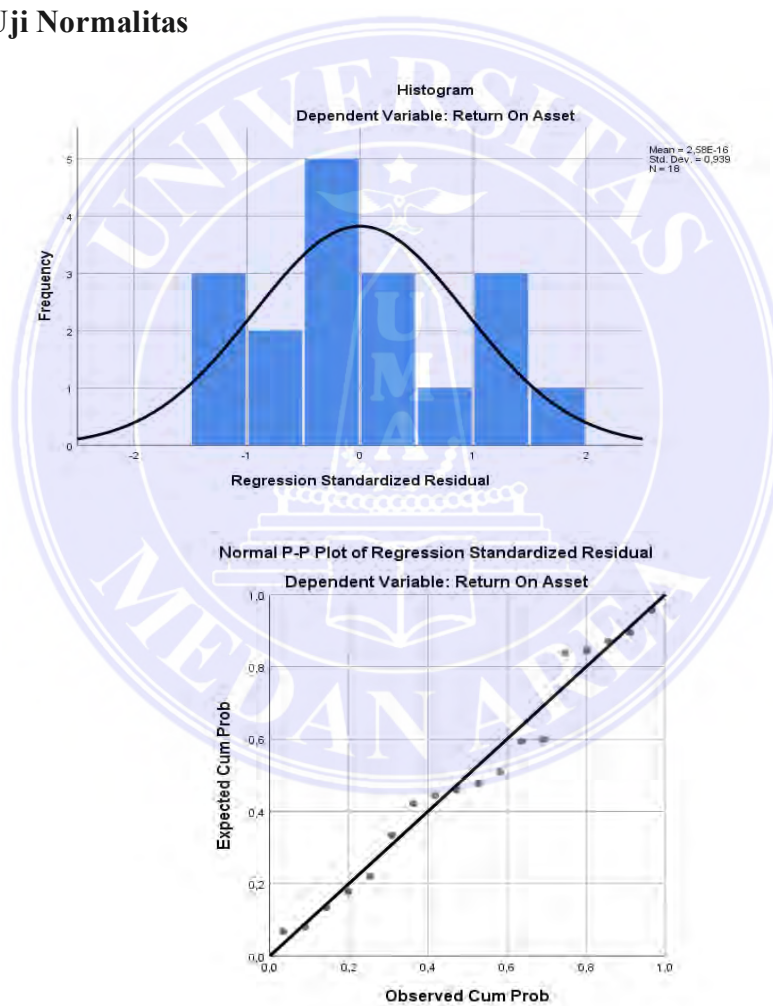


Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	90	44,22	100,00	78,5777	16,99205
Kepemilikan Manajerial	90	,00	17,74	1,1714	3,52987
Return On Assets	90	-3,02	3,13	1,1929	,94415
Valid N (listwise)	90				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

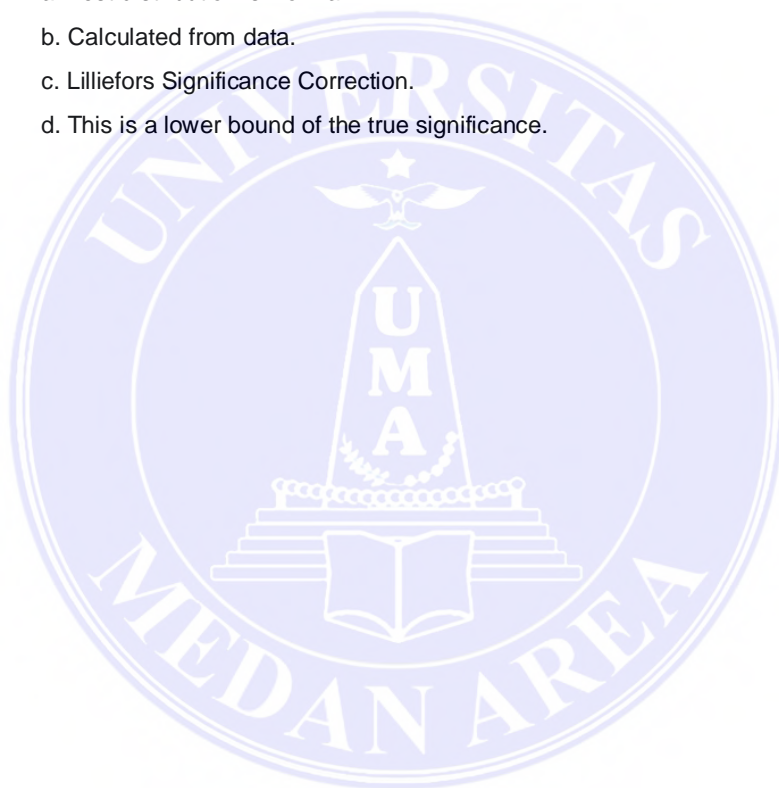
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,88589892
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,117
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

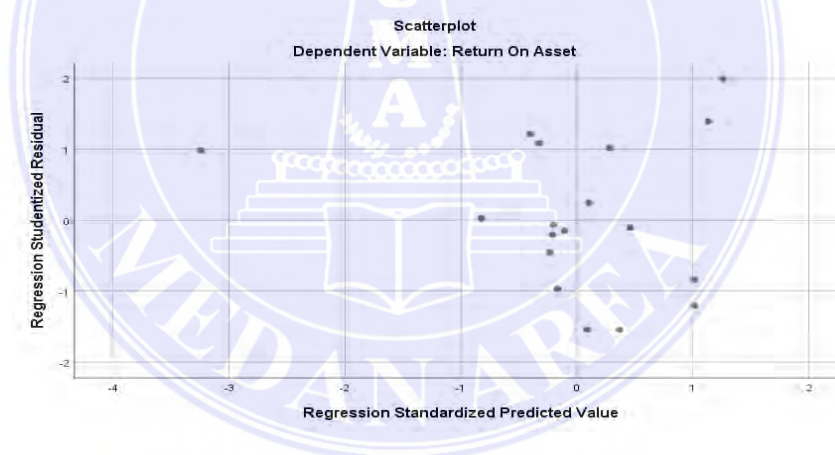


Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1			5,190		2,170	,047		
	Kepemilikan Institusional	(Constant)	11,260	-,242	-,953	,356	,877	1,141
	Kepemilikan Manajerial		,061	-,405	-1,598	,131	,877	1,141

a. Dependent Variable: Return On Asset

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,900	,877	1,42696	2,072

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Return On Asset

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,260	5,190		2,170	,047
Kepemilikan Institusional	-,012	,013	-,242	-,953	,356
Kepemilikan Manajerial	-,097	,061	-,405	-1,598	,131

a. Dependent Variable: Return On Asset

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54,192	38,540		1,406	,179
Kepemilikan Institusional	-,020	,096	-,051	-,204	,841

a. Dependent Variable: Return On Asset

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,179	7,879		6,369	,000
Kepemilikan Manajerial	-,629	,435	-,340	-1,446	,167

a. Dependent Variable: Return On Asset

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2691,232	2	1345,616	1,310	,299 ^b
	Residual	15407,787	15	1027,186		
	Total	18099,019	17			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional



Lampiran 3 Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366070, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366970
Kampus II : Jl. Sei Serayo No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79D Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.uma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ V / 2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Ria Cindi Melinta Br Keliat
N P M : 178330101
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

" Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan,
Program Studi Akuntansi



Raha Fathimah Ananda, SE, M.Si